

PENERAPAN METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB KELAS IV MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH HAURKOLOT, INDRAMAYU

Yunus dan Moch. Hasyim Fanirin

Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia

Email: yunuspa2@gmail.com, dan hasyim.fanirin@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

25 Desember 2020

Diterima dalam bentuk review 13 Januari 2021

Diterima dalam bentuk revisi 18 Januari 2021

Keywords:

rewards; punishment; vocabulary; arabic

ABSTRACT

The purpose of this study: (1) to describe how to apply the method reward and punishment in mastering Arabic vocabulary (2) to obtain information about the advantages and disadvantages of applying the method reward and punishment in mastery of Arabic vocabulary. Descriptive qualitative research method, metode collection of data through observation, interviews and documentation. The results of this study include: (1) the application of the method reward and punishment in mastering Arabic vocabulary allows students to determine the actions that should be done by the students themselves, when students are lazy and when students excel. The giving of rewards and punishments is adjusted to the conditions and situations of the students. The form of reward is divided into two, namely verbal and non verbal reward. The form of punishment is that the teacher asks students to rewrite the vocabulary of Arabic text on a piece of writing paper. (2) The strengths of this method trigger students to compete, and their motivation to learn grows optimally. The drawback is that it requires additional costs, a psychological burden for lazy students, generally focuses on active students. It can be concluded that (1) The level of mastery of Arabic vocabulary in learning increases. (2) The level of student confidence in mastering Arabic vocabulary. (3) Student satisfaction in the learning process that has been implemented. (4) Determine the operation to be performed.

Kata kunci:

reward; punishment; kosakata; bahasa arab

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini: (1) untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab (2) untuk mendapatkan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Metode penelitian ini kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain: (1) penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab membuat siswa dapat menentukan perbuatan yang harus dilakukan oleh siswa itu sendiri, ketika siswa malas dan ketika siswa berprestasi. Pemberian *reward* dan *punishment* disesuaikan dengan kondisi

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



dan situasi siswa. Bentuk *reward* terbagi dua yaitu *reward verbal* dan *reward non verbal*. Bentuk *punishment* yaitu guru menyuruh siswa menulis ulang kosakata teks berbahasa Arab pada selembar kertas buku tulis. (2) Kelebihan metode ini memicu siswa berkompetisi, motivasi belajar siswa tumbuh dengan maksimal. Kekurangannya yaitu butuh biaya tambahan, beban psikologis bagi siswa pemalas, umumnya fokus pada siswa yang aktif. Dapat ditarik kesimpulannya yaitu (1) Tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab dalam pembelajaran meningkat. (2) Tingkat keyakinan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab. (3) Kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. (4) Tentukan operasi yang harus dilakukan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam mengarahkan kemampuan belajar sehingga manusia dapat mengenal, mempelajari, mengadopsi serta mengamalkannya sesuai konsep dan teori dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak terkecuali bagi generasi yang akan datang sebagai pemegang tongkat estafet generasi yang lampau dalam menghadapi masa depan (Rosyid, 2018). Pendidik berperan ganda dalam proses pembelajaran yaitu memberikan materi dan berperan sebagai pengelola dalam pengelolaan kelas (Rosyid, 2018).

Semua itu dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, karena semakin tepat metode yang digunakan oleh pendidik saat mengajar maka akan semakin efektif dan efisien pula kegiatan pembelajaran sehingga akan cepat merubah peserta didik menjadi lebih baik (Rosyid, 2018) Pertanyaan tentang *reward* dan *punishments* sebagai strategi atau metode pada intinya keduanya dapat mempengaruhi keberhasilan *reward* dan *punishment*, sehingga peserta didik akan lebih baik, tidak mengulangi apa yang telah mereka lakukan serta tidak melakukan hal-hal yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri (Rosyid, 2018).

Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan (Amrullah K, 2017). Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Pungkasari, 2014) Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar ini adalah penggunaan metode yang diterapkan oleh guru maupun orang tua dalam mendidik.

Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik atau orang tua. Ini termasuk metode *reward* / *reward* dan *punishment* / *punishment*. Menurut Wasty Sumanto (Nurhayati, 2018) metode *reward and punishment* diyakini merupakan salah satu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioris. Pada saat yang sama, menurut Layanan Ungguh (Muliawan, 2016), metode *reward and punishment* merupakan metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa, metode ini menerapkan sistem *reward* kepada siswa yang aktif dan benar menjawab soal latihan, sebaliknya menghukum siswa yang tidak aktif atau salah menjawab soal latihan.

Metode penghargaan dan hukuman dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku positif dan merusak perilaku negatif. Seperti teori pembelajaran perilaku, hukuman dan penghargaan juga dapat digunakan untuk meningkatkan dan melemahkan reaksi positif atau negatif (menurut teori ikatan S-R), terutama hukuman yang menyebabkan reaksi dan penghargaan negatif yang mengarah pada reaksi positif. (Pungkasari, 2014). Sebenarnya, tidak ada pendidik yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali bila terpaksa. Hadiah atau pujian jauh lebih dipentingkan dari pada hukuman. Jadi, maksud dari *reward*/ hadiah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa mendapat penghargaan. Pada umumnya anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapatkan hadiah itu baik (Mahmudah, 2016).

Meskipun ada efek positif dan negatif dalam penerapan hukuman, sebagai seorang pendidik harus mampu menyikapi atau mengaplikasikan hukuman yang sesuai dengan kadar keadaan siswa, bukan hukuman siswa yang semakin memberontak akan tetapi hukuman yang membuat siswa jera dan introspeksi diri yang lebih baik. Maksudnya adalah menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang (Wisman, 2020).

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah mencakup beberapa keterampilan berbahasa, yakni ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Syaifullah & Izzah, 2019). Agar dapat meningkatkan keempat keterampilan tersebut, siswa harus memiliki banyak perbendaharaan kata/ *mufradat*. Bahasa merupakan salah satu media menyampaikan maksud dan tujuan seseorang yang satu kepada yang lainnya. Bahasa Arab merupakan bahasa Al Quran dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional (Andriani, 2015). Bahasa Arab memiliki keistimewaan yaitu sebagai bahasa yang digunakan sebagai bahasa Al Quran, kitab suci umat Islam. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Quran berbahasa Arab, agar kamu mengerti (Q.S, Yusuf: 2).*”

Pada Tafsir al-Misbah oleh (Muhammad Quraish Shihab): Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu, Muhammad, sebuah firman berbahasa Arab yang dapat dibaca dan dihafal oleh bangsa Arab, agar mereka dapat memahaminya dan menyampaikannya kepada orang lain. Sedangkan menurut K.H. Sirajuddin Abbas (Arif, 2013), setiap Muslim dewasa akan menerima pahala Tuhan selama dia menyembah Tuhan. Mereka yang memberi sedekah atau memberi kepada orang miskin dibayar atas perbuatannya, dan mereka yang berpuasa mendapat pahala atas puasanya. Mengenai masalah ini, umat Islam di seluruh dunia setuju untuk mempercayai hal ini, karena ada terlalu banyak ayat Alquran untuk menjelaskan hal ini. Di antaranya firman Allah :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan setimbang zarah (yang kecil) niscaya ia akan melihat (mendapat) pahalanya (Q.S, Az-Zalzalah: 7)”.

Pada Ayat ini menyatakan bahwa setiap orang yang mengerjakan kebaikan, walaupun kebaikan itu kecil sebesar debu atau sebesar zarah niscaya akan diberi upah atau pahalanya (Arif, 2013). Maka dari ayat tersebut penulis menerapkan metode *reward* dan *punishment* ini dalam penguasaan kosakata bahasa Arab khususnya kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliah Haurkolot, Indramayu. Pada ayat ini, Allah menegaskan bahwa Dia menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab yang fasih agar dapat direnungkan dan difikirkan isi dan maknanya. Memang Al Quran diturunkan untuk semua manusia, bahkan juga untuk jin, tetapi karena yang pertama-tama menerimanya ialah penduduk Mekah, maka wajarlah bila firman itu ditujukan lebih dahulu kepada mereka dan seterusnya berlaku untuk semua umat manusia (Tafsir Surat Yusuf: 2, Tafsir Kementerian Agama RI). *Mufradat* adalah istilah yang bermakna sama dengan *vocabulary*. Kosakata menurut Kridalaksana (Kholishotul, 2019) memiliki beberapa pengertian, yaitu: 1) komponen bahasa yang menurut semua informasi tentang makna dan pemakaian kata, 2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis suatu bahasa dan, 3) daftar kata yang di susun seperti kamus tetapi dengan penjelasan singkat dan praktis. Kosakata merupakan salah satu unsur yang urgen dalam pembelajaran bahasa. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Tidak mungkin seseorang menguasai bahasa Arab tanpa mempelajari kosakata bahasa Arab. Penulis mengambil penelitian di kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, karena di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu, Permasalahan berfokus pada banyaknya siswa yang tidak faham kosakata/mufradat, dan mengungkap setelah menggunakan metode reward and punishment sebaiknya lebih tepat menggunakan metode penelitian tindakan atau kuantitatif jenis eksperimen bahasa Arab, dan penulis merasa ingin tahu bagaimana proses pembelajaran kosakata bahasa Arab yang diterapkan pada siswa kelas IV. Selain itu, buku pelajaran bahasa Arab untuk kelas IV tidak dipakai tetapi masih menggunakan buku pelajaran bahasa Arab kelas III (hasil wawancara dengan bapak Sungeb/ guru bahasa Arab). Selain itu lokasi penelitian berada di lingkungan pendidikan yang padat penduduk.

Penulis tertarik meneliti metode pemberian *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV adalah dengan adanya pembelajaran *mufradat*, siswa akan menguasai pembendaharaan kosakata yang banyak dan itu akan sangat mendukung siswa dalam berkomunikasi baik dari aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan bahasa Arab.

Penguasaan kosakata bahasa Arab pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu, siswa diharuskan untuk hafalan *mufradat* disetiap awal materi baru. Menurut Bapak Sungeb selaku guru pelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu, mengatakan bahwa pembelajaran *mufradat* ada disetiap bab dalam mata pelajaran bahasa Arab, karena dengan adanya pembelajaran *mufradat* siswa akan lebih mudah dalam memahami, menerjemahkan, dan mempelajari pelajaran bahasa Arab dan ini

akan menunjang siswa dalam mengerjakan ulangan-ulangan pada mata pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan penelitian di atas penulis tertarik untuk meneliti “Penerapan metode pemberian *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Haurkolot, Indramayu”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala dalam peristiwa yang dialami sekarang, di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan dalam bentuk data atau kalimat yang dapat memberikan makna (Irwanto & Alian, 2014). Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji teori, tetapi untuk menemukan proses pemberian *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata/ *mufradat* bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Haurkolot, Indramayu. Hal ini seperti menguji hipotesis bahwa permasalahan yang menyatakan bahwa banyaknya siswa yang tidak faham kosakata/*mufradat*. Apakah dengan menggunakan pemberian *reward* and *punishment* merupakan metode untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa arab

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 dan bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Haurkolot, Indramayu. Peneliti adalah sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat obyek penelitian. Guna memperoleh data tentang penelitian ini, peneliti langsung berperan di lapangan, kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif (Amrullah K, 2017).

Sebelum peneliti hadir di lapangan peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab?. Lamanya waktu yang dibutuhkan peneliti disini adalah sekitar satu (1) bulan semenjak dikeluarkannya izin penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku. Peneliti hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa mempengaruhi kehidupan subjek.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah guna mendapatkan data yang lebih lengkap dan menyajikan langsung dilapangan, maka hal yang perlu dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi yang mendalam tentang latar penelitian.
- b. Mengadakan wawancara langsung dengan informan atau pihak yang terkait diantaranya siswa yang bersangkutan dengan pemberian *reward* and *punishment* merupakan sebuah problematika? dalam penguasaan kosakata/ *mufradat* bahasa Arab.

Terkait penelitian ini peneliti hadir di lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan terlebih dahulu memenuhi prosedur antara lain: menyusun proposal penelitian, dan kemudian mendapatkan rekomendasi izin dari Fakultas Tarbiyah IAI

AL-AZIS. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot yang beralamat di Jalan Siliwangi Haurgeulis – Gantar KM 3 RT 003 RW 001 Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu dibawah naungan Yayasan Nurul Huda.

Populasi dalam penelitian merupakan merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”Pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah siswa kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu (Sulistiyono, 2013).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sulistiyono, 2013). ” Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap penguasaan kosakata / *mufradat* bahasa Arab kiranya sangat sesuai jika diterapkan di dalamnya. Karena dengan adanya *reward* dan *punishment* akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Lebih dari itu, metode ini juga dapat menjadikan siswa untuk lebih aktif dan serius dalam berbicara bahasa Arab. Oleh sebab itu pemberian *reward* dan *punishment* ini bisa dijadikan satu pilihan dalam proses pencapaian tujuan khususnya pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pengambilan sampel, peneliti berdasarkan Suharsimi Arikunto. Said: “Jika topiknya tidak lebih dari seratus, yang terbaik adalah menyerap semuanya, sehingga kajiannya adalah populasi (Kunto, 2010). Namun, jika jumlah subjek banyak, rasio 10-15% atau 15-25% atau lebih dapat digunakan. "Menurut Roscoe, (Sugiyono, 2010) “Ukuran sampel yang sesuai untuk penelitian ini adalah antara 30 dan 500. “Dalam jumlah populasi sebanyak 30 siswa, berdasarkan uraian di atas maka diambil besar sampel dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini adalah populasi. Oleh karena itu ukuran sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 30 siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa, dan dipikirkan peneliti dari sumber data dilokasi penelitian. Menurut Lofland dikutip dalam (Sulistiyono, 2013), sumber data utama untuk penelitian kualitatif adalah tuturan dan perilaku, dan sisanya adalah data lain seperti dokumen. Oleh karena itu, beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data primer, yaitu data-data yang diperoleh dari sumber pertama, sumber data primer ini diambil peneliti melalui wawancara. Sumber data tersebut yaitu guru yang mengajarkan pelajaran bahasa Arab dan para siswa kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu.

2. Data sekunder, yaitu sumber data yang dikumpulkan, diolah, dan disediakan oleh pihak lain, tidak diterima secara langsung oleh peneliti dan subjek penelitian. Data sekunder meliputi dokumen resmi, buku, hasil penelitian berupa laporan, dll, sedangkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini meliputi buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Jenis data ketiga, yaitu data pendukung yang memberikan penjelasan dan penjelasan tentang sumber data utama dan tambahan (termasuk kamus dan ensiklopedia), dan akan digunakan bila diperlukan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Satu jenis. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi. Melalui wawancara, peserta akan berbagi pengalaman dengan peneliti, kemudian menulis ulang data yang direkam, kemudian melakukan ringkasan dan analisis.
- b. Metode pencatatan, ketika reward dan hukuman diberikan saat menguasai kosakata bahasa / multi kutipan, cari data tentang peristiwa dalam bentuk catatan (Raco, 2018). Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Haurkolot Indramayu adalah Bahasa Arab Tingkat 4.
- c. Metode observasi yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya secara langsung dari tempat kejadian. Pengamatan berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Raco, 2018). Data yang diamati dapat berupa gambaran sikap, tingkah laku, perilaku, tindakan, dan interaksi secara keseluruhan antar siswa. Pengamatan terlebih dahulu harus menentukan tempat yang akan diteliti, kemudian menentukan sasaran yang akan diteliti.

Setelah berbagai Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti mencoba mendeskripsikan kembali data yang telah dikumpulkan. Sedangkan proses analisis data menggunakan proses analisis sebagai berikut (Sidiq et al., 2019);

1. Mengumpulkan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan permudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat memudahkan melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.

4. Menarik kesimpulan

Merupakan proses yang terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan, dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Menurut Moleong berpendapat bahwa “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi pada dasarnya adalah metode multi metode yang digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data (Hadi, 2017).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, yaitu membandingkan dan mengecek ulang kepercayaan atas informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Oleh karena itu, pembanding yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap metode reward and punishment. penguasaan kosakata / *mufradat* siswa kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu melalui wawancara kepada informan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian di kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 28 Januari 2020 peneliti melakukan penelitian yang pertama. Peneliti datang ke Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu pada pukul 13.30 WIB. Pada tanggal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu bapak Fuad Fakhruddin dan guru bahasa Arab yaitu bapak Sungeb. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah dan guru bahasa Arab untuk mendapatkan informasi tentang profil, dan sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu serta penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai harapan dari guru pelajaran bahasa Arab terkait penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, beliau mengatakan “Saya berharap dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV lebih

mudah dalam memahami teks berbahasa Arab disetiap pergantian bab pada pelajaran bahasa Arab dan lebih termotivasi dalam menguasai kosakata bahasa Arab”.

Uraian di atas merupakan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan guru pelajaran bahasa Arab. Setelah itu peneliti masuk ke ruang kelas IV yang pada waktu tersebut sedang berlangsung pelajaran bahasa Arab. Peneliti melihat langsung proses pembelajaran bahasa Arab di kelas IV pada waktu penelitian dihari pertama penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada hari-hari seterusnya yakni melakukan wawancara kepada para siswa khususnya kelas IV dan melakukan observasi pada penerapan *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Haurkolot, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sejarah Madrasah dan fokus penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul, yakni tentang penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Haurkolot, Indramayu.

- a) Hasil penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata siswa kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Haurkolot berbicara bahasa Arab. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti dapat menarik kesimpulan penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Haurkolot, Indramayu adalah:
1. Adanya peningkatan setelah diberlakukannya *treatment* / perlakuan merupakan ciri dari penelitian tindakan atau penelitian eksperimen. Dengan adanya penerapan metode *reward* dan *punishment* kuasai kemampuan yang ada pada mata kuliah ini agar siswa tidak meremehkan dan mengabaikan termotivasi untuk menguasai kosakata bahasa Arab pada setiap materi yang akan disampaikan oleh guru pelajaran bahasa Arab agar tidak mendapatkan *punishment* dan mendapatkan *reward*, karena jika disaat ganti tema dalam pelajaran bahasa Arab kalau siswa tidak menguasai kosakata bahasa Arab siswa akan kesulitan dalam memahami teks yang berbahasa Arab dan akan sulit untuk menjawab soal-soal esai dalam bahasa Arab. Seperti yang diungkapkan oleh guru bahasa Arab yaitu bapak Sungeb: “*Setuju, karena ganjaran dan hukuman, anak akan termotivasi untuk menguasai kosakata bahasa Arab, sehingga disaat akan ganti tema pelajaran bahasa Arab siswa akan lebih mudah dalam memahami kosakata bahasa Arab, siswa yang sebelumnya tidak hafal kosakata bahasa Arab jadi hafal dan menguasai kosakata bahasa Arab dengan diberikannya reward walaupun reward dalam bentuk tepuk tangan atau bentuk benda. Sedangkan jika anak-anak tidak berprestasi dan mendapat sanksi, mereka akan merasa malu dan akan ada hukuman / hukuman yang juga akan mematahkan semangat siswa.*” (Hasil wawancara, 28 Januari 2020 pukul 13:30 WIB, MDTA Haurkolot).
 2. Tingkat keyakinan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Berdasarkan hasil penelitian, guru bahasa Arab di kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Haurkolot, Indramayu memberi penghargaan kepada siswa yang

berprestasi baik, dan hukuman adalah memberi penghargaan kepada siswa yang malas dan sering melanggar peraturan kelas. Peneliti menemukan bahwa semua siswa berada di kelas empat hafalan dengan maju di depan teman-teman satu persatu berdiri di samping guru bahasa Arab duduk sambil menyebutkan 12 kosakata bahasa Arab tentang *fi al bait* dengan rasa percaya diri. Ada satu siswa yang menguasai 12 kosakata bahasa Arab tentang *fi al bait* yaitu atas nama Afif Syahbudin Latif, 25 siswa hanya menguasai kosakata lebih dari 6 kosakata bahasa Arab, dan ada 4 siswa yang belum menguasai kosakata bahasa Arab tentang *fi al bait*. Oleh sebab itu 4 siswa tersebut mendapatkan *punishment* dengan menulis ulang 12 kosakata bahasa Arab tentang *fi al bait* pada selembar kertas buku tulis sehingga siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. *Reward* yang diberikan biasanya berupa pujian, tepuk tangan. Dan *punishment* yang diberikan kepada siswa biasanya suruh membaca surat-surat dalam juz amma. *reward* juga membantu memperkuat siswa yang pandai mempertahankan prestasi mereka. Dengan cara ini, siswa akan menguasai kosakata bahasa Arab dengan lebih cermat.

3. Kepuasan siswa selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu, yang mempunyai prestasi dalam penguasaan kosakata bahasa Arab biasanya akan mendapat *reward* dari guru. Misalnya dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Arab akan diberikan *reward* oleh guru. *Reward* yang diberikan berupa pujian, tepuk tangan, dan nilai plus. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh seluruh siswa kelas IV. Setelah peneliti mengamati proses penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu, kemudian peneliti menanyakan ke semua siswa kelas IV dan siswa lebih senang hadiah dalam bentuk benda dibandingkan tepuk tangan karena hadiah berupa tepuk tangan siswa merasa tidak aneh sedangkan dengan bentuk benda siswa merasa eksklusif karena jarang. Dengan metode seperti ini siswa semangat dalam belajar bahasa Arab khususnya penguasaan kosakata bahasa Arab.
4. Sedangkan pendapat siswa mengenai *punishment* mereka merasa teruji dan belajar terlebih dahulu sebelum memulai mata pelajaran Bahasa Arab disekolah (Hasil wawancara kepada seluruh siswa kelas IV MDTA Haurkolot, 8 februari 2020, pukul 15.15 WIB).
5. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Dengan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu, membuat yang sebelumnya sukar untuk menguasai kosakata bahasa Arab akan lebih mudah dalam menguasai kosakata bahasa Arab.

“Hasil dari penerapan reward dan punishment ini di lihat dari tugas. Anak menyelesaikannya jadi tepat waktu, dulu untuk menguasai 12 kosakata bahasa Arab merasa kesulitan dan agak molor terus sekarang tidak, berarti ada perubahan. Kemudian dari hasil penilaian ulangan itu nanti kalau ada peningkatan berarti itu sudah ada peningkatan dalam menguasai kosakata bahasa Arab”. (Hasil wawancara dengan siswa kelas IV MDTA Haurkolot, 11 februari 2020, pukul 15.30 WIB).

Siswa yang sudah mengalami peningkatan dalam menguasai kosakata bahasa Arab juga masih perlu diamati agar nantinya penguasaan kosakata bahasa Arab siswa terus bertambah atau meningkat. Tugas guru adalah mendidik siswa menjadi anak yang lebih baik dan memberikan ilmu untuk masa depan. Tuan Sungeb mengungkapkan ini:

“Ada siswa yang masih malas, tapi sebagian besar sudah berganti menjadi lebih giat menguasai kosakata bahasa arab. Bagi anak yang masih malas kita punya tanggung jawab untuk senantiasa mengingatkan dan memperhatikan *memotivasi agar berhasil dalam belajar*”. (Hasil wawancara dengan siswa kelas IV MDTA Haurkolot, 11 februari 2020, pukul 15.30 WIB).

Guru bahasa Arab kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Haurkolot, Indramayu, memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa dengan harapan agar siswa termotivasi untuk menguasai kosakata bahasa Arab. Dengan *reward* dan *punishment* yang tepat akan memungkinkan siswa memperoleh lebih banyak kekuatan dan energi untuk menguasai kosakata bahasa Arab dengan cepat.

Kesimpulan

Proses penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Haurkolot, Indramayu pada awal pertemuan guru membuat kesepakatan dengan siswa jika siswa tidak menguasai 12 kosakata bahasa Arab pada pelajaran bahasa Arab tema I tentang *fi al bait* akan mendapatkan hukuman/ *punishment*. Bagi siswa yang menguasai 12 kosakata bahasa Arab tentang *fi al bait* akan mendapatkan *reward*. *Reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa bersifat mendidik dan bermanfaat tidak sekedar memberikan hukuman dan apresiasi. Beri siswa berbagai reward, seperti memberi hadiah, pujian, tepuk tangan, dll. Pada saat yang sama, berbagai hukuman dijatuhkan kepada siswa, termasuk membaca pesan teks dan menulis ulang kosakata terkait topik penelitian. Hukuman yang diberikan bukanlah hukuman fisik, tetapi membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Kelebihan penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas IV di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Haurkolot, Indramayu yaitu: 1) Memicu siswa untuk berkompetisi, 2) Memotivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Kekurangannya yaitu: 1) Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah, 2) Terkadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa pemalas yang memiliki mental lemah, 3) Pada umumnya terfokus pada siswa yang aktif. Untuk mengatasi hal tersebut guru bahasa Arab mampu menerapkan metode ini pada saat yang tepat.

Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab
Kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu

Hasil data yang terkumpul peneliti dapat menyimpulkan (1) Tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab dalam pembelajaran meningkat. (2) Tingkat keyakinan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab. (3) Kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. (4) Tentukan operasi yang harus dilakukan.

Bibliografi

- Amrullah K, M. A. (2017). *Analisis metode pembelajaran mufrodat di pondok pesantren Nurul Haramain Putra Narmada Kabupaten Lombok Barat*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56.
- Arif, M. (2013). Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa Dan Jihad. *Kalam*, 7(2), 343–362.
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
- Irwanto, D., & Alian, S. (2014). *Metodologi dan historiografi sejarah*. Eja_Publisher, Yogyakarta.
- Kholishotul, M. (2019). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI PEMBIASAAN MUFRADAT DI TK AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO*. IAIN Purwokerto.
- Kunto, S. A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.
- Mahmudah, U. U. (2016). *Implementasi pembelajaran berbasis reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muliawan, J. U. (2016). Model Pembelajaran Spektakuler. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2(3), 242.
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi pendidikan inovatif* (Vol. 2). Pustaka Pelajar.
- Pungkasari, D. H. (2014). *Konsep reward and punishment dalam teori pembelajaran behavioristik dan relevansinya dengan pendidikan islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. *Jurnal Indonesia*.
- Rosyid, M. Z. (2018). *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia: Penerbit CV Nata Karya*. Wujud Secara Online Pula Di: [Http://Repository. Iainponorogo. Ac. Id/484/1/METODE](http://Repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE) [Dilayari Di Kuala Lumpur, Malaysia: 10hb Februari 2020].

Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab
Kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah Haurkolot, Indramayu

- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sulistiyono, N. Y. (2013). *Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127–144.
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209–215.